

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri (Darmadji, 2001:2). Melalui pasar modal, investor dapat melakukan investasi di beberapa perusahaan melalui pembelian surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal, sedangkan perusahaan pihak yang memerlukan dana akan menggunakan dana tersebut untuk mengembangkan proyek-proyeknya (Tandelilin, 2010:61). Perusahaan yang terdaftar di BEI terdiri dari beberapa sektor, dimana salah satu sektor yang diminati investor adalah sektor manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah barang mentah menjadi barang jadi untuk menambah nilai atas barang tersebut. Para investor kini mulai melirik perusahaan manufaktur di Indonesia karena laju pertumbuhan pada sektor ini melaju cukup pesat.

Investor tentunya tidak sembarang dalam memilih perusahaan untuk menanamkan modalnya. Setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan Nilai Perusahaannya, karena Nilai Perusahaan merupakan indikator kinerja keuangan bagi perusahaan yang *go public*. Nilai Perusahaan yang tinggi dapat tercermin dari harga pasar saham yang tinggi. Nilai Perusahaan yang tinggi juga mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi, karena semakin tinggi Nilai Perusahaan investor akan mendapatkan keuntungan tambahan selain

dividen yang diberikan oleh pihak perusahaan yaitu berupa *capital gain* dari saham yang mereka miliki.

Salah satu tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan serta meningkatkan tingkat kemakmuran. Tingkat kesehatan perusahaan sangat penting artinya untuk meningkatkan efisiensi dalam menjalankan usaha agar kemampuan untuk memperoleh keuntungan dapat ditingkatkan dan menghindari adanya potensi kebangkrutan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang bagus dan mencerminkan kesuksesan perusahaan serta kemakmuran pemegang saham juga akan tinggi. Salah satu yang harus diperhatikan dalam hal pengelolaan adalah mengenai masalah keuangan suatu perusahaan yang berkaitan dengan sumber dana serta penggunaannya. Apabila semakin baik pengolahan dan penggunaannya maka semakin baik pula kondisi perusahaan, sehingga investor dapat tertarik untuk menanamkan modalnya. Sebaliknya jika pengolahan dan penggunaannya kurang baik maka akan berdampak negatif pada perusahaan tersebut.

Menurut Fahmi (2016:2), mengemukakan bahwa Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola, dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

James C. van Horne, mendefinisikan Manajemen Keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh (Kasmir, 2009:5).

Arcitecten-Ingenicureen Annemersbedrijf Associatie Selle & de Bruyn, Reyerse & de Vries N.V (Associatie N.V). Merupakan perusahaan milik Belanda yang menjadi cikal bakal pendirian ADHI hingga akhirnya dinasionalisasikan dan kemudian ditetapkan sebagai PN Adhi Karya pada tanggal 11 Maret 1960. Nasionalisasi ini menjadi pemacu pembangunan nfrastruktur di indonesia. Berdasarkan pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia, Pada tanggal 1 Juni 1974, ADHI berubah status menjadi Perseroan Terbatas. Hingga pada tahun 2004 ADHI telah menjadi perusahaan konstruksi pertama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Status perseroan ADHI sebagai perseroan terbatas mendorong ADHI untuk terus memberikan yang terbaik bagi setiap pemangku kepentingan pada masa perkembangan ADHI maupun industri kontruksi di indonesia tang semakin melaju. Adanya intensitas persaingan dan perang harga antar industri kontruksi menjadikan perseroan melakukan redifinisi visi dan misi: Menjadi Korporasi Inovatif dan Berbudaya Unggul untuk Pertumbuhan Berkelanjutan.

Visi tersebut telah menggambarkan motivasi perseroan untuk bergerak ke bisnis lain yang terkait dengan inti bisnis perseroan melalui sebuah tagline yang menjadi penguat yaitu “Beyond Construction”. Pertumbuhan yang bernilai dan berkesinambungan dalam perseroan menjadi salah satu aspek penting yang senantiasa dikelola ADHI untuk memberikan yang terbaik kepada masyarakat luas.

ADHI telah mampu menunjukkan kemampuannya sebagai perusahaan konstruksi terkemuka di Asia Tenggara melalui daya saing dan pengalaman yang dibuktikan pada keberhasilan proyek konstruksi yang sudah dijalankan. Keberhasilan usaha yang sudah diraih ADHI bukan berarti tanpa dukungan dan peran serta masyarakat, untuk itu ADHI berperan aktif dalam menembangkan program CSR serta Program Kemitraan & Bina Lingkungan Perseroan.

Nilai perusahaan sangatlah penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan dan sering dikaitkan dengan harga saham, Menurut Harmono (2009:223) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang ditunjukkan melalui harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Berikut ini merupakan gambaran perkembangan harga saham pada PT.Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2011-2020 dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Keadaan Harga Saham PT.Adhi Karya (Persero) Tbk
Periode 2011-2020
(Dalam Rupiah)

No	Tahun	Harga Saham (Rp)	Pertumbuhan (%)
1	2011	580	-
2	2012	1.760	203,44
3	2013	1.510	-14,20
4	2014	3.480	130,46
5	2015	2.140	-38,50
6	2016	2.808	31,21
7	2017	1.885	-32,87
8	2018	2.080	10,34
9	2019	1.167	- 43,89
10	2020	1.535	31,53

Sumber : Laporan Keuangan PT.Adhi Karya (Persero) Tbk

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, terlihat bahwa Harga Saham dan tingkat pertumbuhan yang dimiliki PT.Adhi Karya (Persero)Tbk Periode 2011-2020 mengalami fluktuasi (naik turun). Tahun 2011 Harga Saham Rp. 580.00, tahun 2012 naik menjadi Rp. 1.760.00 atau sebesar 203,44%, tahun 2013 turun menjadi Rp. 1.510.00 atau turun sebesar 14,20%, tahun 2014 naik menjadi Rp. 3.480.00 atau sebesar 130,46%, tahun 2015 turun menjadi Rp. 2.140.00 atau turun sebesar 38,50%, tahun 2016 naik menjadi Rp. 2.808.00 atau sebesar 31,21%, tahun 2017 turun menjadi Rp. 1.885.00 atau turun sebesar 32,87%, tahun 2018 naik menjadi Rp. 2.080.00 atau sebesar 10,34%, tahun 2019 turun menjadi Rp. 1.167.00 atau turun sebesar 43,89%, tahun 2020 turun menjadi Rp. 1.535.00 atau turun sebesar 31,53%.

Kenaikan harga saham terbesar terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 3.480.00 sedangkan harga saham terendah terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp. 580.00. Kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp. 1.760.00 atau naik 203,4% dari tahun sebelumnya sedangkan penurunan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 1.167.00 atau turun sebesar 43,89% dari tahun sebelumnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan menurut Brigham dan Houston (2019:126) dan Handono, (2008 :182) adalah Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Deviden.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualannya, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122). Apabila Profitabilitas tinggi maka semakin tinggi pula laba

yang akan diperoleh suatu perusahaan tersebut. Pada ininya adalah penggunaan rasio ini menggambarkan efisiensi perusahaan. Rasio Profitabilitas perusahaan bisa dikatakan baik jika dapat memperoleh target laba yang sudah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimiliki.

Tabel 1.2
Kedaaan Laba Bersih dan Total Ekuitas PT.Adhi Karya (Persero)Tbk
Periode 2011-2020
(Dalam Rupiah)

No	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Pertumbuhan (%)	Total Ekuitas (Rp)	Pertumbuhan (%)
1.	2011	143.686.951.437	-	990.367.790.588	-
2.	2012	209.997.521.506	46,14	1.180.918.969.692	19,24
3.	2013	305.926.729.229	45,68	1.548.462.792.571	31,12
4.	2014	326.656.560.598	57,70	1.751.543.349.644	13,11
5.	2015	465.025.548.006	42,35	5.162.131.796.836	194,71
6.	2016	315.107.783.135	-32,23	5.442.779.962.898	5,43
7.	2017	517.059.848.207	64,08	5.869.917.425.997	7,84
8.	2018	645.029.449.105	24,74	6.285.271.896.258	7,07
9.	2019	665.048.421.529	3,10	6.834.297.680.021	8,73
10	2020	23.702.652.447	-96,43	5.574.810.447.358	-18,42

Sumber : Laporan Keuangan PT.Adhi Karya (Persero) Tbk

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas, terlihat bahwa Laba Bersih dan Tingkat Pertumbuhan yang dimiliki PT.Adhi Karya (Persero)Tbk Periode 2011-2020 mengalami fluktuasi (naik turun). Tahun 2011 Laba Bersih Rp. 143.686.951.437, tahun 2012 naik menjadi Rp. 209.997.521.506 atau sebesar 46,14%, tahun 2013 naik menjadi Rp. 305.926.729.229 atau sebesar 45,68%, tahun 2014 naik menjadi Rp. 326.656.560.598 atau sebesar 57,70%, tahun 2015 naik menjadi Rp. 465.025.548.006 atau sebesar 42,35%, tahun 2016 turun menjadi Rp. 315.107.783.135 atau turun sebesar 32,23%, tahun 2017 naik menjadi Rp. 517.059.848.207 atau sebesar 64,08%, tahun 2018 naik menjadi Rp. 645.029.449.105 atau sebesar 24,74%, tahun 2019 naik menjadi Rp.

665.048.421.529 atau sebesar 3,10%, tahun 2020 turun menjadi Rp.23.702.652.447 turun atau sebesar 96,43% .

Kenaikan Laba Bersih terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 665.048.421.529 sedangkan harga Laba Bersih terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 23.702.652.447. Kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2017 yaitu Rp. 517.059.848.207 atau naik 64,08% dari tahun sebelumnya sedangkan penurunan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2020 yaitu Rp. 23.702.652.447 atau turun sebesar 96,43% dari tahun sebelumnya.

Disamping itu, berdasarkan Tabel 1.2 diatas, juga diketahui Total Ekuitas dan tingkat pertumbuhan yang dimiliki PT.Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2011-2020 mengalami fluktuasi (naik turun). Tahun 2011 Total Ekuitas Rp. 990.367.790.588, tahun 2012 naik menjadi Rp.1.180.918.969.692 atau sebesar 19,24% , tahun 2013 naik menjadi Rp. 1.548.462.792.571 atau sebesar 31,12%, tahun 2014 naik menjadi Rp. 1.751.543.349.644 atau sebesar 13,11%, tahun 2015 naik menjadi Rp. 5.162.131.796.836 atau sebesar 194,71%, tahun 2016 naik menjadi Rp. 5442.779.962.898 atau sebesar 5,43%, tahun 2017 naik menjadi Rp. 5.869.917.425.997 atau sebesar 7,84%, tahun 2018 naik menjadi Rp. 6.285.271.896.258 atau sebesar 7,07% , tahun 2019 naik menjadi Rp. 6.834.297.680.021 atau sebesar 8,73%, tahun 2020 turun menjadi Rp. 5.574.810.447.358 atau turun sebesar 18,42%.

Kenaikan Total Ekuitas terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 6.834.297.680.021 sedangkan Total Ekuitas terendah terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp. 990.367.790.588. kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada

tahun 2015 yaitu Rp. 5.162.131.796.836 atau naik sebesar 194,71% dari tahun sebelumnya sedangkan penurunan terbesar terjadi pada tahun 2020 yaitu Rp. 5.574.810.447.358 atau turun sebesar 18,42%.

Menurut Kasmir (2014), Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan.

Tabel 1.3
Keadaan Aset Lancar dan Utang Lancar PT.Adhi Karya (Persero) Tbk
Periode 2011-2020
(Dalam Rupiah)

No	Tahun	Aset Lancar (Rp)	Pertumbuhan (%)	Utang Lancar (Rp)	Perubahan (%)
1	2011	5.484.987.461.350	-	4.875.487.799.722	-
2	2012	7.283.097.472.884	32,78	5.852.574.120.387	20,04
3	2013	9.099.466.807.010	24,93	6.541.657.147.336	11,77
4	2014	9.484.298.907.925	4,22	7.069.703.612.022	8,07
5	2015	14.691.152.497.441	54,89	9.414.462.014.334	33,16
6	2016	16.792.278.617.059	14,30	12.986.623.750.004	37,94
7	2017	24.817.671.201.079	47,79	17.633.289.239.294	35,78
8	2018	25.429.544.167.566	2,46	18.964.304.189.855	7,54
9	2019	6.200.677.936.528	-75,61	24.562.726.968.328	29,52
10	2020	8.003.385.240.207	29,07	27.069.198.362.836	10,20

Sumber : Laporan Keuangan PT.Adhi Karya (Persero) Tbk

Berdasarkan Tabel 1.3 diatas, terlihat bahwa Aset Lancar yang dimiliki PT.Adhi Karya (Persero)Tbk Periode 2011-2020 mengalami fluktuasi (naik turun). Tahun 2011 Aset Lancar Rp. 5.484.987.461.350 tahun 2012 naik menjadi Rp. 7.283.097.472.884 atau sebesar 32,78%, tahun 2013 naik menjadi Rp. 9.099.466.807.010 atau sebesar 24,93%, tahun 2014 naik menjadi Rp. 9.484.298.907.925 atau sebesar 4,22%, tahun 2015 naik menjadi Rp. 14.691.152.497.441 atau sebesar 54,89%, tahun 2016 naik menjadi Rp.

16.792.278.617.059 atau sebesar 14,30%, tahun 2017 naik menjadi Rp. 24.817.671.201.079 atau sebesar 47,79%, tahun 2018 naik menjadi Rp. 25.429.544.167.566 atau sebesar 2,46%, tahun 2019 turun menjadi Rp. 6.200.677.936.528 atau turun sebesar 75,61%, tahun 2020 naik menjadi Rp.8.003.385.240.207 atau sebesar 29,07%

Kenaikkan Aset Lancar tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu Rp. 25.429.544.167.566 sedangkan Aset Lancar terendah terjadi pada tahun 2011 yaitu Rp. 5.484.987.461.350. Kenaikkan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 14.691.152.497.441 atau naik 54,8% dari tahun sebelumnya sedangkan penurunan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu Rp. 6.200.677.936.528 atau turun sebesar 75,6% dari tahun sebelumnya.

Disamping itu, berdasarkan Tabel 1.3 diatas, juga diketahui Utang Lancar dan Tingkat Pertumbuhan yang dimiliki PT.Adhi Karya (Persero)Tbk Periode 2011-2020 selalu mengalami kenaikan. Tahun 2011 Utang Lancar Rp. 4.875.487.799.722, tahun 2012 naik menjadi Rp. 5.852.574.120.387 atau sebesar 20,04%, tahun 2013 naik menjadi Rp. 6.541.657.147.336 atau sebesar 11,77%, tahun 2014 naik menjadi Rp. 7.069.703.612.022 atau sebesar 8,07%, tahun 2015 naik menjadi Rp. 9.414.462.014.334 atau sebesar 33,16%, tahun 2016 naik menjadi Rp. 12.986.623.750.004 atau sebesar 37,94%, tahun 2017 naik menjadi Rp. 17.633.289.239.294 atau sebesar 35,78%, tahun 2018 naik menjadi Rp. 18.964.304.189.855 atau sebesar 7,54%, tahun 2019 naik menjadi Rp. 24.562.726.968.328 atau sebesar 29,52%, tahun 2020 naik menjadi Rp. 27.069.198.362.836 atau sebesar 10,20%.

Kenaikan Utang Lancar terbesar terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 27.069.198.362.836 sedangkan Utang Lancar terendah pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp. 4.875.487.799.722. Kenaikkan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2016 yaitu Rp. 12.986.623.750.004 atau naik 37,94% dari tahun sebelumnya sedangkan penurunan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2018 yaitu Rp. 18.964.304.189.855 atau turun 7,54% dari tahun sebelumnya.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Aset Lancar pada PT.Adhi Karya (Persero)Tbk mengalami fluktuasi (naik turun) dan Utang Lancar pada PT.Adhi Karya (Persero)Tbk selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Menurut Sartono (2009) mengatakan bahwa Kebijakan Deviden adalah sebagai keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang.

Tabel 1.4
Keadaan Deviden Per Lembar dan Earning Per Share PT.Adhi Karya (Persero)Tbk Periode 2011-2020 (Dalam Rupiah)

No	Tahun	Deviden Per Lembar (Rp)	Pertumbuhan (%)	Earning Per Share (Rp)	Pertumbuhan (%)
1	2011	32.35	-	103.64	-
2	2012	31.1	-3,86	117.46	13,33
3	2013	45.1	45,01	225.38	91,87
4	2014	67.6	49,88	179.91	-20,17
5	2015	18.2	-73,07	202.83	12,73
6	2016	26.2	43,95	88.03	-56,59
7	2017	26.4	0,76	144.75	64,43
8	2018	29.0	9,84	181	25,04
9	2019	36	24,13	186	2,76
10	2020	19	-47,22	7	-96,23

Sumber : Laporan Keuangan PT.Adhi Karya (Persero) Tbk

Berdasarkan tabel 1.4 diatas, terlihat bahwa Deviden Per Lembar dan tingkat pertumbuhan yang dimiliki PT.Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2011-2020 mengalami fluktuasi (naik turun). Tahun 2011 Total Deviden Per Lembar Rp. 32.35, tahun 2012 turun menjadi Rp. 31.1 atau turun sebesar 3,86%, tahun 2013 naik menjadi Rp. 45.1 atau sebesar 45,01%, tahun 2014 naik menjadi Rp. 67.6 atau sebesar 49,88%, tahun 2015 turun menjadi Rp. 18.2 atau turun sebesar 73,07%, tahun 2016 naik menjadi Rp. 26.2 atau sebesar 43,95%, tahun 2017 naik menjadi Rp.26.4 atau sebesar 0,76%, tahun 2018 naik menjadi Rp. 29.0 atau sebesar 9.84%, tahun 2019 naik menjadi Rp. 36 atau sebesar 24,13%, tahun 2020 turun menjadi Rp. 19 atau turun sebesar 47,22%.

Kenaikan Deviden Per Lembar terbesar terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 67.6 sedangkan Deviden Per Lembar terendah pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 19. Kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2014 yaitu Rp. 67.6 atau naik sebesar 49,88% dari tahun sebelumnya sedangkan penurunan terbesar terjadi pada tahun 2015 yaitu Rp. 18.2 atau turun sebesar 73,07% dari tahun sebelumnya.

Disamping itu berdasarkan Tabel 1.4 diatas, juga diketahui Earning Per Share dan Tingkat Pertumbuhan yang dimiliki PT.Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2011-2020 mengalami fluktuasi (naik turun). Tahun 2011 Earning Per Share Rp. 103.64, tahun 2012 naik menjadi Rp. 117.46 atau sebesar 13,33% , tahun 2013 naik menjadi Rp. 225.38 atau sebesar 91,87% , tahun 2014 turun menjadi Rp. 179.91 atau turun sebesar 20,17% , tahun 2015 naik menjadi Rp. 202.83 atau sebesar 12,73 , tahun 2016 turun menjadi Rp. 88.03 atau turun sebesar

56,59% , tahun 2017 naik menjadi Rp. 144.75 atau sebesar 64,43 , tahun 2018 naik menjadi Rp. 181 atau sebesar 25,04% , tahun 2019 naik menjadi Rp. 186 atau sebesar 2,76% , tahun 2020 turun menjadi Rp. 7 atau turun sebesar 96,23%.

Kenaikan Earning Per Share terbesar terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp.225.38 sedangkan Earning Per Share terendah pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 7. Kenaikkan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2013 yaitu Rp. 225.38 atau naik 91,87% dari tahun sebelumnya sedangkan penurunan terbesar terjadi pada tahun 2020 yaitu Rp. 7 atau turun 96,23% dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu, Penelitian Kadek Yuliana Dewi dan Henny Rahyuda (2020) dengan judul penelitian Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Dari hasil penelitian menyatakan bahwa, Profitabilitas yang diproksikan dengan (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan sektor industry barang konsumsi di BEI periode 2016-2018, Likuiditas yang diproksikan dengan (CR) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan sektor industry barang konsumsi di BEI periode 2016-2018, dan Kebijakan Deviden yang diproksikan dengan (DPR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan sektor industry barang konsumsi di BEI periode 2016-2018.

Melihat fenomena diatas dapat dilihat disetiap tabel ada yang mengalami fluktuasi dan ada juga yang mengalami peningkatan setiap tahunnya, setiap badan usaha atau perusahaan yang didirikan selalu berusaha untuk memperoleh laba dan keuntungan yang sebesar-besarnya. Masyarakat luas pada dasarnya mengukur

keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang dilihat dari kinerja manajemen.

Penentuan nilai perusahaan adalah masalah yang paling penting bagi perusahaan karena mempengaruhi nilai dan kondisi perusahaan. Dari latar belakang inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul :

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan PT.Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2011-2020.

1.2 Rumusan Masalah Dan Batasan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah yang diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan PT.Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2011-2020 ?
2. Apakah terdapat pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan PT.Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2011-2020 ?
3. Apakah terdapat pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan PT.Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2011-2020 ?
4. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan PT.Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2011-2020 ?
5. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan PT.Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2011-2020 ?

1.2.2 Batasan Masalah

Agar penulisan proposal ini lebih terarah, permasalahan yang dihadapi tidak terlalu luas maka, perlu digunakan batasan masalah yaitu pada penelitian ini alat ukur dari Nilai Perusahaan menggunakan *Price to Book Value* (PBV), Profitabilitas menggunakan *Return on Equity* (ROE), Likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR) dan Kebijakan Deviden menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR).

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, berikut ini merupakan tujuan penelitian :

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan PT.Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2011-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan PT.Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2011-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan PT.Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2011-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan PT.Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2011-2020.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan PT.Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2011-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang pastinya berguna diwaktu yang akan datang.
2. Bagi pihak-pihak lain, diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta menjadi referensi atau bahkan masukan dalam penelitian serupa pada penelitian yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau sumbangan pemikiran bagi perusahaan PT. Adhi Karya (Persero)Tbk yang terdaftar di BEI dalam hal mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada PT. Adhi Karya (Persero)Tbk.
2. Berguna untuk menambah pengetahuan sehubungan dengan mengembangkan ilmu mengenai pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan.